

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuan dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia (Syaiful Bahri Djamarah, 2010 : 31).

Guru juga sangat identik dengan seseorang pemimpin. Andreas Harefa dalam bukunya Berguru ke matahari menulis bahwa seseorang guru/pemimpin itu dapat disimbolkan dengan watak delapan benda langit, yaitu (1) matahari yang menumbuhkan daya hidup yang dipimpin, (2) bulan yang lembut yang penuh harapan, (3) bintang yang menjadi teladan dan pedoman dalam kehidupan, (4) langit yang berjiwa besar, (5) angin yang harus menunggal sehingga mengerti betul dengan aspirasi, (6) api yang

menghangatkan suasana yang tegas, (7) samudra yang harus bijaksana dan menyejukkan, dan (8) tanah yang harus bersikap teguh, murah hati, dan suka beramal. Hal di atas baru menampakkan sebagian tugas dari seseorang guru sebagai pendidik. Selain itu guru juga sebagai pengajar, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing. Apabila tugas mulia guru tersebut di laksanakan tanpa pamrih, ikhlas, sabar, dan profesional, insya allah akan dapat meningkatkan guru itu sendiri, dan pada gilirannya (tidak mustahil) akan menjadi guru kaya (Zainal Aqib, 2009 : 3).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik dalam bahasa indonesia merupakan padanan dari kata *educator*. Di dalam kamus Webster kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (bahasa indonesia) merupakan padanan merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa inggris). Di dalam kamus Webster, kata *teacher* bermakna sebagai “ *The person who teach, espically in school* “ atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah (Sudarwan Danim, 2013 : 17).

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2)

guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran diinstitusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri, dan swasta, teknis sekolah, administrator sekolah, dan tenaga kerja layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administratif. Guru juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian negara (*government examination*) untuk menjadi guru, meskipun belum secara aktual bekerja menjadi guru (Sudarwan Danim, 2013 : 18).

Kinerja guru dapat diartikan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya sesuatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya di tunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Lembaga Administrasi Negara menyebut kinerja sebagai: “gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran“. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi (Supardi, 2013 : 54-55).

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam

bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap segala hal yang dikerjakan. (Barnawi&Mohammad Arifin, 2012 : 13).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak (Masnur Muslich, 2007 : 2).

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggaraan pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru memiliki sertifikasi pendidikan (Kunandar, 2014 : 79).

Hakekatnya kinerja guru mencakup suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Agar mereka dapat produktif dan efisien dalam bekerja diperlukan kualitas pribadi yang tinggi dengan mengembangkan berbagai prinsip dan sifat-sifat kekinerja seorang guru. Seseorang yang ingin mengembangkan karier dan prestasi tentunya harus banyak belajar dan mengkaji berbagai aspek kinerja guru baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis (Suryana, 2003:53).

Terkait dengan kinerja guru dalam proses mengajar, guru yang sudah disertifikasi adalah guru yang memiliki standar kompetensi. Guru yang menguasai kompetensi adalah guru yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Guru yang memiliki kinerja akan berdampak pada hasil yang ingin dicapai, apalagi seseorang guru tersebut sudah disertifikasi. Guru yang sudah bersertifikasi melalui badan sertifikasi resmi yang dibentuk oleh pemerintah adalah guru yang dianggap sebagai guru profesional dan memiliki kinerja yang profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru, Penulis menemukan Kinerja Guru PAI yang sudah di Sertifikasi, namun ia tidak memiliki kinerja dengan hasil yang memuaskan. Selain itu penulis melihat pada sebagian guru yang belum memiliki sertifikasi, tetapi dari kinerja guru tersebut belum memiliki hasil yang memuaskan.

Adapun gejala guru yang disertifikasi yang memiliki kerja yang memuaskan:

1. Guru Datang tepat waktu
2. Guru menguasai metode pembelajaran
3. Guru mengevaluasi peserta didik

Sedangkan gejala guru yang sudah disertifikasi tetapi ia belum memiliki kinerja maksimal:

1. Masih ada sebagian guru yang kurang disiplin waktu
2. Masih ada sebagian guru kurang menguasai metode
3. Masih ada guru dalam evaluasi peserta didik belum sesuai dengan yang seharusnya

Dari gejala-gejala tersebut Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas. Peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah dan pembeberan masalah yang dikemukakan di atas bahwa telah mendapatkan gambaran apa yang telah terjadi pada guru yang sudah disertifikasi. Sehingga, Peneliti memfokuskan untuk meneliti pokok masalah berdasarkan pembatasan masalah Bagaimana

Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Menambah dan memperluas serta mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya
2. Secara khusus menambah, memperluas, serta mengembangkan ilmu yang sedang ditekuni oleh penulis
3. Untuk disumbangkan kepada Guru PAI, dan kepada lembaga-lembaga penelitian yang memerlukannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI, berisikan Konsep Teoritis, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Penelitian Relevan, Perumusan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Uji Hipotesis

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, berisikan Gambar Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisa.

BAB V : PENUTUP, berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

